

---

## Peran Majelis Dalam Pelaksanaan Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15 Bagi Anggota Jemaat Yang Melakukan Pelanggaran Dosa

Eko Supriyanto<sup>1</sup>

[areyouparakletos@gmail.com](mailto:areyouparakletos@gmail.com)

Ayub Sugiharto<sup>2</sup>

[sugihartoayub@gmail.com](mailto:sugihartoayub@gmail.com)

---

### Abstract

The purpose of this study is to determine the role of the church council in implementing church discipline based on Matthew 18:15. The church exists because of God's will and is a community of believers to experience spiritual growth. Although they have become children of God, the fact is that the power of sin does not automatically disappear in the children of God. Committing sin means deviating from God's rules and the result is separation from God, even though it seems close to Him. Therefore, the council as the leader of the church has the responsibility not only to oversee the spiritual growth of the congregation, but also to help the congregation leave sin. Church discipline is a means to help people who are caught sinning with the aim of returning to the path of God, but if discipline is wrong in application, it will actually cause new problems. By examining Matthew 18:15 according to the hermeneutic principle, this study aims to explain the principles in implementing church discipline for congregations who are caught sinning according to Matthew 18:15. The results of the study, discipline is a form of love for fellow believers that aims to help them leave their sinful habits and experience spiritual growth. While the assembly as executor must have spiritual maturity.

**Keywords: Congregation Assembly, Discipline, Sin, Matthew 18:15**

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis gereja dalam pelaksanaan disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15. Gereja ada karena kehendak Tuhan dan menjadi komunitas orang percaya untuk mengalami pertumbuhan rohani. Walaupun sudah menjadi anak-anak Allah, faktanya kuasa dosa tidak secara otomatis hilang dalam diri anak-anak Allah. Melakukan dosa berarti melenceng dari aturan Tuhan dan akibatnya adalah keterpisahan dengan Allah, walaupun seperti dekat dengan-Nya. Oleh karena itu majelis sebagai pemimpin gereja memiliki tanggungjawab tidak hanya mengawasi pertumbuhan rohani jemaat, tetapi juga menolong supaya jemaat meninggalkan dosa. Disiplin gereja

---

<sup>1</sup> Gereja Bethel Indonesia Jemaat Diaspora Kota Batu, Jawa Timur

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

merupakan sarana untuk menolong umat yang kedapatan melakukan dosa dengan tujuan supaya kembali di jalan Allah, namun jika disiplin salah dalam penerapan, justru menimbulkan masalah baru. Dengan meneliti Matius 18:15 sesuai dengan prinsip hermeneutik, penelitian ini bertujuan menjelaskan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan disiplin gereja bagi jemaat yang kedapatan melakukan dosa sesuai Matius 18:15. Hasil penelitian, disiplin adalah bentuk kasih kepada saudara seiman yang bertujuan menolong mereka untuk meninggalkan tabiat dosa dan mengalami pertumbuhan rohani. Sedangkan majelis sebagai eksekutor harus memiliki kedewasaan rohani.

**Kata kunci: Majelis Jemaat, Disiplin, Dosa, Matius 18:15**

---

## **PENDAHULUAN**

Gereja ada karena kehendak Tuhan, sebagai kelanjutan dari karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu gereja menjadi komunitas orang-orang percaya untuk menerima pengajaran dari para pemimpin gereja. Ketika seseorang menerima Yesus Kristus, maka saat itu juga telah menerima keselamatan, namun keselamatan masih bersifat benih yang harus di tumbuhkan dalam kehidupan praktis. Paulus menasehati jemaat di Filipi untuk mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar (Filipi 2:12). Untuk tetap dapat mengerjakan keselamatan sesuai dengan alur Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani, maka gereja menjadi komunitas kasih, penyembahan dan pelayanan yang disediakan Tuhan bagi orang percaya.<sup>3</sup> Allah menghendaki keteraturan dalam kehidupan gereja (1 Tesalonika 5:14), oleh karena itu disiplin yakni penegakan ketertiban dan pengawasan ajaran maupun perilaku menjadi penting untuk dilaksanakan.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan menyangkut kehidupan spiritual umat. Secara psikologis disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.

Dosa bukan dari Allah dan dampaknya membinasakan manusia, dosa juga merusak hubungan antar umat di dalam gereja Tuhan. Menurut Fredy Simanjuntak, dkk, dosa adalah pemberontakan atau ketidaktaatan manusia terhadap hukum, perintah kehendak Allah dalam hidupnya, sesat dan dosa selalu bertentangan dengan kekudusan serta kebenaran Allah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Pardomuan Marbun, dosa adalah pertentangan dengan rencana Allah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> John R.W. Stott, *The Radical Disciple* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 22.

<sup>4</sup> Jan S Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 85.

<sup>5</sup> Fredy Simanjuntak, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase dan Aprilina Priscilla. *Konsp Dosa Menurut Pandangan Paulus*. Jurnal Teologi Pendidikan agama kristen REAL DIDACHE. Vol 3, No 2 September. 2018.

<sup>6</sup> Pardomuan Marbun, "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 14, <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.

Oleh karena itu dalam Matius 18:15, Tuhan Yesus memberikan nasehat supaya ada kepedulian sesama orang percaya, secara khusus jika ada di antara mereka yang kedapatan melakukan dosa. Mengerti relevansi ayat ini dalam pelaksanaan disiplin gereja menjadi sangat penting, supaya dalam pelaksanaannya tidak keluar dari maksud dan tujuan utama Alkitab. Gereja harus memahami bahwa disiplin gereja berfungsi sebagai sarana pendampingan atau penggembalaan terhadap warga jemaat yang telah jatuh di dalam dosa.<sup>7</sup> Disiplin gereja dilakukan atas dasar kasih dalam kekeluargaan dengan tujuan untuk menolong pelaku dosa untuk kembali pada ajaran Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani yaitu menjadi serupa dengan Kristus.

Beberapa penelitian terkait disiplin gereja sudah dilakukan sebelumnya. Dalam artikel berjudul *Disiplin Gereja: Studi Implementasi Tentang Disiplin Gerejawi Di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu*, Mangolo dan Sagala menyatakan bahwa disiplin gereja adalah salah satu alat gereja untuk memelihara kehidupan gereja yang teratur, tertib dan aman di dalam menunaikan tugas panggilannya sehingga tetap bertumbuh dan hidup berdasarkan iman, kasih, dan pengharapan di dalam menjaga serta menyatakan kesucian dan kedudukannya.<sup>8</sup> Andre dan Susanto dalam jurnal KAPATA menyimpulkan bahwa tujuan dilakukannya disiplin gereja adalah untuk mengajar dan mendidik jemaat supaya tertuju kepada kebenaran.<sup>9</sup> Di sisi lain, Tumanan justru menyimpulkan bahwa dewasa ini banyak gereja tidak melaksanakan disiplin gereja karena takut kehilangan anggota jemaat dan kuatir disiplin yang diberikan akan menyebabkan perpecahan dalam tubuh jemaat.<sup>10</sup> Inilah yang menjadi kendala sehingga tidak sedikit gereja yang mengabaikan pelaksanaan disiplin gereja. Untuk menghindari perpecahan dan perpindahan anggota jemaat sebagai akibat dari disiplin gereja yang diberikan, P. Hutagalung menyarankan agar anggota jemaat yang lain dilibatkan dalam pelaksanaan disiplin gereja.<sup>11</sup> Tentunya disiplin yang diberikan dilakukan dengan penuh kasih dan bimbingan, serta dukungan dari anggota jemaat yang lain.

---

<sup>7</sup> Manase Gulo, "PENERAPAN DISIPLIN GEREJA BERDASARKAN KITAB INJIL SEBAGAI PEDOMAN DALAM MELAYANI ORANG-ORANG YANG TERMAJILKAN," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 392.

<sup>8</sup> Yonathan Mangolo and Osinus Sagala, "Disiplin Gereja: Studi Implementasi Tentang Disiplin Gerejawi Di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu," *KINAA: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2019): 4.

<sup>9</sup> A Andre and S Susanto, "Implikasi Pentingnya Pelaksanaan Disiplin Gereja," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 29, 2020): 3, <https://jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/1>.

<sup>10</sup> Yohanis Luni Tumanan, "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini," *JURNAL JAFFRAY* 15, no. 1 (2017): 31.

<sup>11</sup> Patrecia Hutagalung, "Keterlibatan Jemaat Dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (June 15, 2020): 126, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/89>.

Berdasarkan beberapa artikel terdahulu, peneliti menyimpulkan perlunya penelitian lanjutan yang membahas bagaimana peran majelis jemaat dalam pelaksanaan disiplin gereja. Itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian ini, untuk mengetahui peran majelis jemaat dalam pelaksanaan disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15-17.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutik dengan melakukan eksposisi. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yakni dengan mencari sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, artikel jurnal, artikel internet dan sebagainya. Berdasarkan sumber literatur yang ada, peneliti melakukan analisa data dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk pembahasan. Pembahasan dimulai dengan latar belakang penulisan kitab Matius, kepemimpinan dalam gereja di abad mula-mula, dan peran majelis dalam pelaksanaan disiplin gereja terhadap kedewasaan rohani jemaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### **Latar Belakang Penulisan Injil Matius.**

Injil Matius merupakan salah satu dari injil Sinoptik. Istilah Sinoptik berasal dari kata Yunani Sunoptikos yang berarti melihat suatu bersama-sama.<sup>12</sup> Matius berasal dari suku Lewi, dia adalah salah satu dari kedua murid Yesus (Matius 10:13). Matius adalah seorang Galilea (Kisah Para Rasul 2:7). Nama aslinya adalah Lewi anak Alfeus (Markus 2:14; Lukas 5:29). Matius berarti anugerah dari Jehovah.<sup>13</sup> Sebutan pemungut cukai bagi Rasul Matius begitu penting, penggunaan kata tersebut hendak menunjukkan perubahan hidupnya setelah mengikut Yesus. Matius adalah seorang pemungut cukai yang dianggap hina, tetapi hidupnya di ubah oleh orang Galilea ini.<sup>14</sup> Walaupun disetarakan dengan manusia berdosa namun Matius dipanggil langsung oleh Tuhan Yesus dan kemudian dimuridkan, sehingga hidup Matius menjadi berkat bagi orang lain. Pada akhirnya Rasul Matius mati sebagai martir di Parthia sekitar tahun 60 M. Beberapa catatan menyebutkan bahwa Matius murid Yesus telah menyusun perkataan-perkataan Tuhan dalam bahasa Ibrani. Ireneus mengatakan bahwa Matius menulis pada waktu Petrus dan Paulus masih hidup.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology; Buku Pegangan Teologi, Vol. 1* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2004), 91.

<sup>13</sup> Abd-al & rekan-rekan. *Belajar Dari Injil Kristus Menurut Matius*. Pelayanan Dari Berita Keselamatan. Ungaran.2005, 11.

<sup>14</sup> *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. (Malang: Gandum Mas, 2014), 1847.

<sup>15</sup> Paul Enns, 96.

Clemen juga mengatakan: hanya Matius dan Yohanes yang telah meninggalkan berbagai kenangan tertulis bagi kita.<sup>16</sup> Matius adalah murid langsung Yesus Sang Juruselamat sehingga kumpulan tulisan-tulisan Matius diterima oleh seluruh gereja mula-mula, pada tempat pertama terdapat Injilnya, yang dikenal oleh seluruh gereja di bawah langit, serta di akui keasliannya.<sup>17</sup> Dalam Injilnya, Matius hendak memperkenalkan bahwa Yesus adalah Mesias, Raja yang dijanjikan Allah dan yang sedang dinanti-nantikan oleh orang Yahudi.

Bangsa Yahudi mempercayai bahwa Mesias akan membebaskan Israel dari perbudakan pada akhir jaman. Oleh karena itu Injil Matius penuh dengan ekspresi mengenai Kristus (“Anak Daud” dipakai diseluruh injil ini) dan refrensi-refrensi Perjanjian Lama (53 kutipan dan 76 refrensi lain). Injil ini bukan ditulis sebagai kisah kronologis, tujuannya untuk menyampaikan bukti nyata bahwa Yesus adalah Mesias, Sang Juruselamat<sup>18</sup>. Mesias adalah suatu sebutan Yahudi bagi raja Israel yang akan membawa keselamatan bagi Israel pada akhir zaman.<sup>19</sup> Injil ini juga memperlihatkan kesinambungan antara Yesus dan Perjanjian Lama, sehingga dapat menjadi buku pedoman yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang Yahudi<sup>20</sup>. Injil Matius khususnya ditujukan kepada pembaca dengan latar belakang Yahudi<sup>21</sup>, Injil ini ditulis dalam komunitas kristen yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani, mungkin di Antiokia<sup>22</sup>. Dalam tulisannya, Matius menggambarkan kepada para pembaca bahwa Yesus adalah penganan dari nubuatan yang disampaikan para nabi di Perjanjian Lama. Oleh karena itu Matius membuka tulisannya dengan silsilah Yesus dari jalur Yusuf (bapa angkat Yesus) untuk menunjukkan kebenaran bahwa Yesus adalah Mesias karena Yesus adalah keturunan Daud, sehingga Dia berhak mewarisi tahta Daud.

### **Kepemimpinan Dalam Gereja Di Abad Mula-mula.**

Gereja adalah produk Tuhan yang dimulai oleh Tuhan Yesus selama tiga setengah tahun masa pelayanan-Nya di bumi. Ketika gereja mulai terbentuk (Kisah Para Rasul 2:41-47) dan jumlah orang percaya semakin bertambah, maka secara organisasi gereja mulai di

---

3 <sup>16</sup> Samuel Fajar Siahaan. *Kitab sejarah gereja Eusebius uskup gereja Kaisarea tahun 324 M buku ke*

(Jakarta: Adhi Sarana Nusantara, 2020), 209.

<sup>17</sup> *Ibd.*, 208.

<sup>18</sup> *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas. 2014, 1846.

<sup>19</sup> Paul Enns, 97.

<sup>20</sup> Drone John. *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 219.

<sup>21</sup> Living Sife. *Jurnal pembentukan & refleksi Rohani*. Surabaya, Juli 2011, 12.

<sup>22</sup> *Kitab suci komunitas kristiani, edisi pastoral katolik* (Jakarta: LAI, 2002), 8.

tata dengan menambahkan beberapa pelayan baru (Kisah Para Rasul 6) dan yang menjadi pemimpin gereja adalah rasul Petrus (Kisah Para Rasul 1:15). Eusebius mengatakan bahwa pada masa pemerintahan Klaudius, Petrus yakni orang yang paling kuat dan agung diantara para rasul<sup>23</sup> menjadi seorang pemimpin gereja. Kepada murid inilah, Yesus memberi kepemimpinan. Dalam Injil maupun Kisah Para Rasul, Petrus menjadi pemimpin di antara murid-murid Yesus<sup>24</sup>.

Gereja dalam istilah Yunani adalah Ekklesia yang berarti pertemuan atau sidang jemaat.<sup>25</sup> Kata gereja berasal dari bahasa Portugis Igreja yang berarti menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan menjadi milik Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai juruselamat<sup>26</sup>. Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepala gereja, sebagai mana kepala tidak dipisahkan dari tubuh, demikian juga tubuh dari kepala, demikianlah Kristus tak dapat dipisahkan dari gereja dan gereja dari Kristus<sup>27</sup>. Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk hidup dalam iman, harap dan kasih kepada Yesus, Anak Allah yang hidup, gereja di pimpin Roh Kudus dan Firman Allah dalam kemenangan sampai akhir zaman dan kemudian masuk dalam kemuliaan Allah sampai selama-lamanya<sup>28</sup>.

Dalam Perjanjian Baru kata yang menunjuk persekutuan orang percaya adalah ekklesia yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti di panggil keluar. Kata ini berasal dari dua kata “ek” dan “kaleo” yang artinya keluar, dan kaleo artinya di panggil atau memanggil<sup>29</sup>. Gereja adalah suatu kelompok yang dipanggil keluar.<sup>30</sup> Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah mengikrarkan kepercayaannya kepada Yesus dan telah berkomitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya yang telah diajarkan kepada para rasul dan bersedia hidup dipimpin Roh Kudus untuk membangun cara hidup baru yang bercirikan kasih kepada Kristus dan sesama.

Pada awalnya ada lima pusat kekristenan di dunia antara lain Roma di kekaisaran Barat, Konstantinopel di kekaisaran Timur, Aleksandria di Mesir, Antiokia di Syria dan Yerusalem di Israel. Lima kota ini menjadi sangat penting, sehingga para Episkop yang

---

<sup>23</sup> Eusebius (Penerjemah Fajar siahaan). *Kitab sejarah gereja bagian 3* (Jakarta: Andhi Sarana Nusantara, 2020), 111.

<sup>24</sup> Harry A. Hollet & Clarence E. Macartney. *12 Murid Tuhan + Paulus* (Malang: Gandum Mas, 2010), 24.

<sup>25</sup> J. D. Douglas, ed., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2011), 332.

<sup>26</sup> Harun Hadiwijono. *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 362.

<sup>27</sup> Daniel Dwi Byantoro. *Aku Percaya* (Surakarta: Gereja Ortodok Indonesia, 2012), 117.

<sup>28</sup> *Konsep tata gereja Bereja Bethel Indonesia*. Badan Pekerja Harian GBI (Jakarta. 2004), 15.

<sup>29</sup> Sabdono Erastus. *Gereja Hari Ini* (Jakarta: Rehobot Literature, 2016), 1.

<sup>30</sup> Paul Enns, 431.

memimpin lima kota itu diberi gelar sebagai “Pappas/Bapa” yang akhirnya di Indonesia diucapkan sebagai “Paus”, yaitu Episkop di Roma dan Alexandria, serta “patriarkh” (Patri=Bapak, Arkhi=Pemimpin) di tiga kota lainnya, sistem kepemimpinan lima pusat dalam gereja ini disebut sebagai Pentarkhi (Lima pemimpin).<sup>31</sup> Dengan berkembangnya gereja Tuhan, maka para rasul menetapkan adanya beberapa jabatan dalam kepemimpinan gereja:

#### Presbiteros

Presbiteros disebut juga Penatua/Penilik jemaat Mereka di tabiskan para rasul (Kisah Para Rasul 14:23), penatua juga disebut sebagai Romo.<sup>32</sup> Penatua juga disebut penilik jemaat (Titus 1:5-7). Kewajibannya adalah memimpin (1 Timotius 5:17), mengatur rumah Allah (Titus 1:7), cakap mengajar (1 Tim 3:2), berpegang pada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat (Titus 1:9), berkhotbah dan mengajar (1 Tim 5:17).<sup>33</sup> Penatua adalah gembala gereja lokal dan melakukan pelayanan pastoral. Tugas utamanya adalah untuk memberi makan dan merawat kawanan domba Allah yang dipercayakan kepadanya<sup>34</sup>. Jabatan penatua kemudian dibagi menjadi dua, yaitu penatua yang memerintah dan penatua yang mengajar atau pendeta.<sup>35</sup> Inti pelayanan penatua adalah memelihara kerohanian jemaat.

#### Diaken

Dalam bahasa Yunani digunakan kata *diakonos* yang berarti melayani. Jabatan ini juga muncul atas persetujuan para rasul (Kisah Rasul 6:1-6). Tujuh orang dipilih untuk membantu pelayanan para rasul, dan diantara mereka adalah Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenes, dan Nikolaus. Hal ini dilakukan supaya para rasul lebih leluasan dalam pelayanan firman dan doa. Tugas diaken adalah mengurus kebutuhan materi dari jemaat.<sup>36</sup> Mereka yang mengurus pelayanan diakonia dalam gereja. Jadi sejak dari awal berdiri, pelayanan gereja tidak dikerjakan oleh kepala gereja seorang diri, tetapi ada patner dalam pelaksanaan pelayanan dilapangan yang memperlengkapi, sehingga pelayanan dilakukan secara maksimal.

#### Kriteria Pemimpin Gereja

---

<sup>31</sup> Daniel Dwi Byantoro, *Aku Percaya* (Surakarta: Gereja Ortodok Indonesia, 2012), 7.

<sup>32</sup> Ibid., 5.

<sup>33</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 394.

<sup>34</sup> Paul Enns, 442.

<sup>35</sup> Hadiwijono, *Iman Kristen*, 395.

<sup>36</sup> Ibid., 443.

Untuk menjadi seorang pemimpin gereja maka harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh para rasul. Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mempertimbangkan atau menentukan sesuatu.<sup>37</sup> Kriteria tersebut di jelaskan dalam 1 Timotius 3:1-13. Penilik jemaat harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Seorang yang tak bercacat; Suami dari satu istri; dapat menahan diri; Bijaksana; Sopan; Suka memberi tumpangan; Cakap mengajar orang lain; Bukan peminum; Bukan pemaarah melainkan peramah; Pendamai; Bukan hamba uang; Seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya; Bukan orang yang baru bertobat; Memiliki nama baik diluar jemaat. Sedangkan kriteria seorang diaken adalah: Orang yang terhormat; Tidak bercabang lidah; Tidak gemar minum anggur; Tidak serakah; Dapat dipercaya; Bukan pemfitnah; Dapat menahan diri; Seorang suami dari satu istri; Dapat mengurus rumah tangga dengan baik.

### **Peran Majelis Dalam Pelaksanaan Didisiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15 Bagi Jemaat yang Melakukan Pelanggaran Dosa di Era Millenial.**

Pelayanan gereja Tuhan tidak dapat dikerjakan presbiter (gembala) seorang diri, oleh karena itu harus ada diaken (majelis dalam gereja modern) yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan gereja. Peran yang dimaksud adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>38</sup> Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.<sup>39</sup> Peran yang terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa.

<sup>40</sup> Peranan adalah suatu bentuk sikap atau kepedulian yang memberi peluang pada hasil yang diinginkan dan bersifat mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan peran diaken (majelis) adalah mendampingi gembala jemaat lokal untuk

---

<sup>37</sup> KBBi Online. <http://kbbi.web.kriteria>

<sup>38</sup>

[https://www.google.com/search?q=arti+peran&rlz=1C1MSIM\\_enID891ID891&sxsrf=ALiCzsZkTiwygmLQ](https://www.google.com/search?q=arti+peran&rlz=1C1MSIM_enID891ID891&sxsrf=ALiCzsZkTiwygmLQ)

=

<sup>39</sup> Wikipedia

<sup>40</sup> <https://kbbi.web.id/peran>

<sup>41</sup> Eko Supriyanto. *Skripsi*. Malang. 2008. hal 8.



melaksanakan program-program gereja, bertanggungjawab terhadap kehidupan dan pertumbuhan rohani jemaat.

Dalam kehidupan gereja mula-mula prinsip disiplin terhadap jemaat yang kedapatan berdosa sudah diatur oleh para rasul. Matius 18:15 menjadi prinsip dalam pelaksanaan disiplin gereja. Dalam Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia ayat ini berbunyi: Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia dibawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasehatmu engkau telah mendapatkannya kembali.

### Mengantisipasi Terjadinya Pelanggaran

Ayat ini menjadi petunjuk bagi diaken dalam memelihara kehidupan rohani jemaat Tuhan. Kata “jika” dalam teks Yunani menggunakan *ἐάν* (ean) partikel bersyarat atau konjungsi, berasal dari kata dasar “ei” dan “an” berarti dalam hal itu, disediakan, dll. Kata ini sering digunakan dalam kaitannya dengan partikel lain untuk menyatakan ketidak-tentuan atau ketidak pastian. Penggunaan: sebelum, tetapi, kecuali, (dan) jika, (jika) jadi, (apa-, ke mana-) jadi, kapan (-jadi), apakah (atau), kepada siapa, (siapa-) jadi (pernah).<sup>42</sup> *ἐάν* merupakan kata sambung yang digunakan untuk menjelaskan kalimat selanjutnya, tetapi kata yang dijelaskan merupakan sesuatu yang masih diprediksi atau yang belum terjadi. Dalam hal ini harus diketahui jika terjadi masalah seperti yang diprediksi, maka sudah ada kiat-kiat yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kata ini lebih menekankan antisipasi dan bukan sesuatu yang sedang atau sudah terjadi.

Kata “saudara” dalam teks Yunani menggunakan “*ἀδελφός*” (adelphos) merupakan kata benda maskulin yang berarti saudara, anggota komunitas agama yang sama, terutama sesama kristen, saudara laki-laki (secara harfiah atau kiasan) dekat atau jauh (seperti). Jadi kata “saudara” dalam ayat ini bukan menunjuk pada saudara kandung (sedarah), melainkan kata kiasan yang digunakan untuk menunjuk pada ikatan hubungan sesama manusia yang memiliki kesamaan iman kepada Kristus. Kata ini menekankan kehidupan komunitas kristen harus dilandasi dengan kasih sebagai ciri khas, karena Tuhan sendiri mengajarkan hukum kasih, sebab kasih adalah inti hukum taurat.<sup>43</sup>

Sedangkan kata “dosa” dalam teks Yunani menggunakan kata “*ἁμαρτήση*” (hamartese). Kata ini merupakan kata kerja yang artinya adalah meleset dari sasaran, maka (a) membuat kesalahan, (b) berdosa, melakukan dosa (terhadap Tuhan); kadang-kadang ada

---

<sup>42</sup> Aplikasi Android Hebrew/Greek.

<sup>43</sup> Sonny Paago. *Hukum Tuhan* (Jakarta: SP Jalan Lurus, 2010), 343.

gagasan untuk berbuat dosa terhadap sesama makhluk terutama (secara moral) berbuat dosa, misalnya dosa perzinahan baik dalam hati maupun yang sudah dinyatakan.

Bentuk dosa yang dilakukan oleh anggota jemaat tidak dijelaskan, tetapi dalam konteks dekat ditemukan jenis dosa yang dimaksud menunjuk pada dosa yang berhubungan dengan keselamatan jiwa pelaku. Di ayat 6-7 Matius membahas mengenai penyesatan terhadap anak-anak, mereka membutuhkan keselamatan dan mereka tidak seharusnya mengajari anak-anak dengan ajaran yang melenceng dari ajaran Allah. Ayat 11, Matius menekankan kedatangan Anak manusia ke bumi bertujuan untuk menyelamatkan manusia yang terhilang dari hadapan Allah karena dosa. Ayat 12-14, membahas mengenai domba yang hilang, menekankan bahwa Tuhan memiliki kasih terhadap domba yang terhilang. Ayat 21-35 merupakan akhir dari pasal 18 yang membahas mengenai pengampunan terhadap saudara seiman yang berdosa. Jadi pengampunan adalah langkah pertama untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan dan sesama.

#### Menegur dengan Tegas

Kata “ὀπάγω” (*hupage*), merupakan kata kerja yang berarti untuk memimpin atau membawa di bawah, untuk memimpin perlahan, untuk berangkat, untuk memimpin (diri sendiri) di bawah, yaitu mundur atau pensiun (seolah-olah tenggelam dari pandangan), secara harfiah atau kiasan. Kata *hupage* hanya ditemukan dalam teks Yunani. Kata ini menekankan inisiatif seorang pengurus gereja untuk aktif pergi kepada jemaat yang kedapatan melakukan dosa, sebab dosa sedang mengancam keselamatan jiwanya. Dengan sengaja diaken harus mendatangi sipelaku dosa dan tidak menunggu atau menunda waktu sebab sifatnya penting. Kata kerja ini menunjukkan kasih sebagai dasar hidup kekristenan harus diwujudkannyatakan dalam bentuk praktis.

Sedangkan kata “menegur” dalam teks Yunani menggunakan kata ἐλέγχω (*elegchó*), merupakan kata kerja, didefinisikan: (a) menegur, mendisiplinkan, (b) membeberkan, menunjukkan bersalah. Asal: Dengan afinitas yang tidak pasti; untuk membantah, menegur, menghukum, meyakinkan, menceritakan kesalahan.<sup>44</sup> Kata “menegur” dalam teks Yunani dilengkapi dengan kata αὐτός (*autos*), di ulang sebanyak dua kali, definisinya adalah (1) self (tegas) (2) he, she, it (digunakan untuk kata ganti orang ketiga). Kata ἐλέγχω (*elegchó*)

---

<sup>44</sup> Afinitas adalah suatu ketertarikan yang ditandai oleh kepentingan yang sama. Dan dalam kimia, berarti suatu kecenderungan unsur atau senyawa untuk membentuk ikatan kimia dengan senyawa atau unsur lainnya.

menekankan sikap yang tegas, tanpa kompromi terhadap dosa<sup>45</sup>. Jadi kata menegur berarti menjelaskan dengan tegas bentuk-bentuk dan akibat dari dosa yang dilakukan jemaat, namun harus dilakukan dengan dasar kasih bukan kemarahan atau kebencian, karena teguran tersebut bertujuan untuk menolong, menyadarkan dan membawa kembali pelaku dosa dalam jalan Allah. Tegas berarti jelas dan terang benar, tidak ragu-ragu. Tegas bukan berarti menegur dengan kata-kata yang lantang, kasar (intonasi) tetapi tegas menekankan tetap berpegang teguh pada prinsip Alkitab bahwa dosa adalah pelanggaran terhadap Allah, tegas menyuarakan standar Allah dalam hidup umat.

#### Menegur Tanpa Mempermalukan

Kata “dibawah empat” mata dalam teks Yunani menggunakan kata “εἰς” (eis) definisinya: ke atau ke (menunjukkan titik yang dicapai atau masuk, tempat, waktu, tujuan, hasil).<sup>46</sup> Ketika melakukan teguran terhadap pelaku dosa, maka penegur harus memperhatikan tempat (bukan di tempat umum atau di depan banyak orang), waktu (mencari waktu yang tepat dan tidak dibatasi dengan aktifitas lain karena perbincangan bisa singkat dan juga bisa lebih lama), tujuan (untuk menyadarkan dan membimbing kembali pada ajaran Tuhan), hasil (respon dari pelaku dosa ketika ditegur atau hasil dari pembicaraan).

Kata “μόνος” (mono) kata sifat definisi artinya: hanya, soliter,<sup>47</sup> terpencil. Penggunaan: sendirian, hanya, sendiri. Menegur pelaku dosa harus dilakukan oleh diaken dan harus menjaga privasi pelaku dosa.

Kata “ἀκούω” (akouó) kata kerja definisi: untuk mendengar, mendengarkan, memahami dengan mendengar; lulus: terdengar, dilaporkan, dipahami. Karena dasar dari menegur pelaku dosa adalah kasih, maka diaken harus mendengarkan argumentasi pelaku dosa terlebih dahulu untuk memahami alasan melakukan dosa, sebab bisa jadi orang tersebut tidak tau bahwa yang dilakukannya adalah dosa, ada pihak lain yang mengancam atau memang sengaja melakukan dosa.

Disiplin gereja dilakukan sebagai wujud dari kasih kepada jemaat yang melenceng dari ajaran-ajaran Tuhan dengan tujuan untuk membina, meluruskan mereka sampai menjadi murid Kristus yang radikal sampai mengenakan pribadi Kristus. Dalam pelaksanaannya

---

<sup>45</sup> Aplikasi Android Hebrew/Greek.

<sup>46</sup> *Ibd.* Hebrew/Greek.

<sup>47</sup> solitér/ a secara menyendiri atau sepasang-sepasang, tidak secara kelompok (tentang pola hidup organisme di alam (KBBI Online). Diterjemahkan dari bahasa Inggris-Kesabaran, solitaire kartu atau solitaire, adalah genre permainan kartu yang fitur umumnya adalah bahwa tujuannya adalah untuk mengatur kartu dalam urutan yang sistematis atau, dalam beberapa kasus, untuk memasangkannya untuk membuangnya. (Wikipedia).

diaken harus tetap membangun hubungan yang baik dengan pelaku dosa, tidak memandang pelaku dosa sebagai manusia yang harus di hakimi dan dikucilkan, tetapi justru harus dikasihi sebagai saudara seiman. Hubungan yang tidak baik justru akan membuat pelaku pelanggaran dosa cenderung menjauh dari komunitas dan diaken. Hubungan yang baik akan mempermudah tahap selanjutnya dalam proses menuju disiplin gereja. Dengan sengaja diaken harus melakukan pelayanan visitasi atau memanggil yang bersangkutan untuk datang ketempat yang tepat (misal: ruang konseling) dan menegur dengan kasih dan menunjukkan dosa-dosa yang dilakukan serta dampaknya terhadap pertumbuhan rohaninya, dampak dalam memahami, menghargai, dan sikapnya terhadap Allah. Jika dosa karena menganut dan mengajarkan ajaran-ajaran sesat, maka diaken harus menunjukkan dan menjelaskan ajaran ajaran-ajaran primer gereja dengan baik.

#### Melakukan Pendampingan

Setelah tahapan tersebut dilakukan dengan baik, maka hasilnya akan menentukan pelaksanaan selanjutnya. Jika jemaat menyadari kesalahannya, maka dilakukan pembinaan mengenai ajaran-ajaran primer kekristenan yang dilakukan oleh presbiter (gembala sidang) di dampingi oleh diaken, sampai jemaat memahami dengan baik ajaran-ajaran dasar kekristenan dan menjadi murid Kristus yang radikal. Kata radikal dalam bahasa Inggris di turunkan dari kata latin radix, yang berarti akar atau sumber.<sup>48</sup> Kata ini menunjuk pada seseorang yang memiliki pandangan ekstrem terhadap kepercayaannya. Kata radix kemudian digunakan secara umum bagi mereka yang pandangan-pandangannya sangat mengakar kuat dan sempurna dalam komitmen mereka.<sup>49</sup> Sampai di tahap ini maka pelaku dosa dikategorikan telah diselamatkan. Namun jika teguran diaken tidak direspon dengan baik, maka yang harus dilakukan adalah menegur dengan membawa saksi. Jika tidak ada perubahan, maka perkaranya harus dibawa dihadapan jemaat. Jika dia tetap tidak bersedia kembali pada jalan Allah, maka pandanglah dia sebagai orang yang tidak mengenal Allah (Matius 18:16-17).

#### KESIMPULAN

Allah mendirikan gereja (organis) dan menempatkan orang-orang pilihan-Nya yang mengasihi Allah dan sesama sebagai pemimpin rohani, supaya umat digembalakan dengan

---

<sup>48</sup> Stott, *The Radical Disciple*, 12.

<sup>49</sup> Ibid.

baik. Namun dalam pengembalaan gereja juga harus menerapkan disiplin kepada warga jemaat yang kedapatan melakukan pelanggaran dosa. Disiplin bukan bermaksud untuk menjatuhkan, mengasingkan jemaat yang kedapatan melakukan dosa, tetapi sebagai bentuk kasih dan pembinaan kepada saudara seiman (jemaat), supaya mereka kembali pada jalan Tuhan, hidup dalam tuntunan Roh Kudus, menjadi murid Kristus yang radikal dan mewujudkan keserupaan dengan Kristus dalam keseharian. Dosa telah merusak tujuan utama manusia dan diaken adalah orang yang Tuhan percaya untuk menuntun umat kembali pada tujuan Tuhan tersebut, oleh karena itu diperlukan kiat-kiat untuk membentengi umat dari ajaran-ajaran sesat dan dosa moral. Dalam pelaksanaan disiplin kepada anggota jemaat yang melakukan pelanggaran, majelis jemaat memiliki peran penting yaitu: mengantisipasi terjadinya pelanggaran, menegur dengan tegas, menegur tanpa mempermalukan, dan memberikan pendampingan. Dengan demikian anggota jemaat yang melakukan pelanggaran ditolong untuk bertobat kepada Tuhan.

## REFERENSI

- Alkitab*. LEMBAGA Alkitab Indonesia.  
*Kitab Suci Komunitas Kristiani edisi Katolik*. LAI. 2002.  
*Alkitab Hidup Penuntun Berkelimpahan*. Malang. Gandum Mas. 2014.  
Abd al-masih & rekan-rekan. *Belajar dari Injil Kristus menurut Matius*. Ungaran. Berita keselamatan. 2005.  
Abineno. *Sekitar Diaconia Gereja*. Jakarta. BPK gunung Mulia. 1982.  
Abraham Park. *Silsilah di Dalam Kitab Kejadian*. Jakarta Selatan. GRASINDO. 2007.  
Andre dan Susanto. *Implikasi Pentingnya Pelaksanaan Disiplin Gereja*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen KAPATA. Vol 1.No1. 2020.  
Bambang Noorsena. *Answering The Misunderstanding Jilid I*. Malang. ISCS. 2016.  
\_\_\_\_\_. *Answering The Misunderstanding Jilid II*. Malang. ISCS. 2017.  
\_\_\_\_\_. *Answering The Misunderstanding Jilid III*. Malang. ISCS. 2017.  
Bill & Pam Farrel. *Mengampuni pasangan anda*. Bandung. Yayasan Kalam Hidup. 2007.  
Berkhof & Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2000.  
Bob Utley. *Anda Dapat Memahami Alkitab*. Texas. Bible Lessons Internasional. 2009.  
Budi Setya Adhi, Endang Fatmawati, dkk. *E-JOURNAL DAN GAYA HIDUP ILMIAH MILENIAL*. Jakarta. CV. Sagung Seto. 2020.  
Carole Mayhall. *Apakah Perkataan Anda Membawa Berkat*. Malang. Gandum Mas. 2000.  
Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. (Malang. Gandum Mas. 2004).  
Craig L. Blomberg & Jennifer Foutz Markley. *New Testament Exegesis*. Malang. Gandum Mas. 2016.  
Daniel B. Byantoro. *Aku Pecaya*. Surakarta. Gereja Ortodok Indonesia. 2012.  
Drue Freeman. *Fondasi Membangun Dalam Iman*. Tangerang. Yayasan pendidika

- Philadelphia. 2016.
- Drone John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2003.
- Eusebius (penerjemah Fajar Siahaan). *Kitab sejarah gereja bagian 3*. Andhi Sarana Nusantara. Jakarta. 2020.
- Eko Supriyanto. *Peranan Musik Gereja Dalam Ibadah Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gereja-Gereja Wonoagung*. Skripsi STT ELOHIM INDONESIA. Malang. 2008.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I*. Jakarta. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2000.
- Fredy Simanjuntak, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase dan Aprilina Priscilla. *Konsp Dosa Menurut Pandangan Paulus*. Jurnal Teologi Pendidikan agama kristen REAL DIDACHE. Vol 3, No 2 September. 2018.
- Gratia Victory A. Pello. *Teknik-teknik Apologetika II*. Surabaya. Perekat. 2018.
- Groenen OFM. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Semarang. KANISIUS. 1988.
- Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*. Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2000.
- Harry A. Hollet & Clarence E. Macartney. *12 Murid Tuhan + Paulus*. Gandum Mas. Malang. 2010.
- Jan s. Aritonang. *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar gereja*. Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2021.
- J. Blommendaal. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia. 2001.
- John Stott. *Murid Yang Radikal*. Surabaya. Literatur Perkantas Jawa Timur. 2010.
- Mohamad arif. *Generasi Millenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. Kediri. IAIN Kediri Press. 2021.
- Pardomuan Marbun. *Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian*. Jurnal teologi dan praktika CARAKA. Vol 1, No1. Mei 2020.
- Paul Enns. *The Moody Hand Book Of Theology I & II*. Malang. LITERATUR SAAT. 2006.
- Rick Warren. *The Purpose Driven Life*. Malang. Gandum Mas. 2005.
- Sabdono Erastus. *Terjual Di Bawah Kuasa Dosa*. Jakarta. REHOBOT Literatur. 2018.
- Senduk H.L. *Pedoman pelayanan pendeta I*. Jakarta. Yayasan Bethel. 2012.
- Sonny Paago. *Hukum Tuhan*. Jakarta. SP (Jalan Lurus). 2010.
- Tata Gereja Bethel Indonesia*. Jakarta. Badan Pengurus Pusat Gereja Bethel Indonesia. 2021.
- THOMAS HWANG. *APA TUJUAN DARI PENCIPTAAN?*. Sidoarjo. AMI. 2016.
- Living Sife*. Jurnal pembentukan & refleksi Rohani. Surabaya, Juli 2011.
- Williamson. *Katelismus Singkat Westminster 1*. Surabaya. Momentum. 2012.
- Eko Supriyanto. *Skripsi*. Malang. 2008.
- Yonathan Mangolo & Osinus Sagala. *DISIPLIN GEREJA Studi Implementasi Tentang Disiplin Gerejawi di GerejaToraja Jemaat Gandangbatu*. Jurnal Teologi KINAAN. Volume 4. No mor: 2. 2019.
- Aplikasi Android *Hebrew/Greek*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan>  
<https://upp.ac.id> › blog › pengertian-dan-definisi-k3-ke.  
[https://www.google.com/search?q=disiplin+menurut+para+ahli+pdf&rlz=\(Menurut James Drever\)](https://www.google.com/search?q=disiplin+menurut+para+ahli+pdf&rlz=(Menurut James Drever))  
[https://www.google.com/search?q=era+millenial&rlz=1C1MSIM\\_enID891ID891&oq=era+](https://www.google.com/search?q=era+millenial&rlz=1C1MSIM_enID891ID891&oq=era+)  
[http://repository.um-surabaya.ac.id/3721/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/3721/3/BAB_II.pdf).  
Fig. 1 – Time-line of generations. Source: authors' construction (on the basis of Zemke et al., 2000);  
<https://kbbi.web.id/peran>  
KBBi Online.